

**Nama : Desmala Az Zahra**

**NPM : 2313031002**

**Kelas : A**

---

---

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?

**Jawaban:** Auditing sangat penting karena fungsi utamanya adalah memberi keyakinan memadai (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, sehingga auditor dapat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan. Intinya, audit meningkatkan keandalan laporan keuangan bagi pemilik, investor, kreditur, regulator, dan pihak lain yang memakai laporan tersebut untuk mengambil keputusan.

Bagi perusahaan, audit penting setidaknya dalam empat hal. Pertama, audit meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Kedua, audit membantu mendeteksi atau mengungkap area yang berisiko salah saji, kelemahan pengendalian, atau indikasi fraud. Ketiga, audit memudahkan perusahaan memperoleh akses pendanaan karena bank, investor, dan pasar modal cenderung lebih percaya pada laporan yang telah diaudit. Keempat, audit memperkuat akuntabilitas manajemen karena setiap angka penting harus dapat ditelusuri dan didukung bukti audit yang cukup dan tepat.

Di era digital, pentingnya audit justru semakin besar karena transaksi keuangan kini berlangsung melalui ERP, internet banking, payment gateway, e-wallet, marketplace, API, cloud accounting, dan sistem real-time. Lingkungan ini membuat volume transaksi meningkat, proses makin cepat, dan jejak transaksi makin tersebar di banyak sistem. Karena itu auditor tidak cukup hanya memeriksa dokumen manual; auditor juga harus menilai reliabilitas data elektronik dan menggunakan

pendekatan berbasis data untuk memperoleh bukti audit yang memadai. PCAOB menegaskan bahwa audit evidence harus cukup dan tepat, termasuk ketika informasi berasal dari bentuk elektronik. IFAC juga menjelaskan bahwa data analytics dipakai dalam audit dan pelaporan keuangan untuk menggali pola, anomali, dan insight dari data yang besar.

Kaitannya dengan perkembangan transaksi digital, audit menjadi alat penting untuk memastikan bahwa transaksi elektronik benar-benar terjadi, dicatat lengkap, dinilai dengan benar, dan terlindungi dari manipulasi. Dunia digital membawa manfaat efisiensi, tetapi juga menambah risiko seperti transaksi fiktif, override sistem, perubahan data tanpa otorisasi, fraud pembayaran cepat, serta lemahnya integrasi antar-sistem. World Bank menyoroti bahwa dalam ekosistem pembayaran cepat, kerugian fraud tetap besar; sementara pada pembahasan audit trail berbasis blockchain, World Bank juga menekankan pentingnya traceability, transparency, immutability, dan non-repudiation dalam pengawasan transaksi digital. Artinya, semakin digital transaksi perusahaan, semakin penting audit untuk menguji apakah kontrol dan jejak transaksinya benar-benar andal.

Jadi, audit bagi perusahaan di era digital bukan hanya kewajiban formal, tetapi juga mekanisme pengendalian strategis. Audit membantu perusahaan menjaga integritas data keuangan, membangun kepercayaan para pemangku kepentingan, dan menyesuaikan pengawasan dengan kompleksitas transaksi modern yang serba cepat, otomatis, dan terdigitalisasi.

- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit? Sertakan rujukan dalam menjawab setiap pertanyaan

**Jawaban:** Jika perusahaan tidak diaudit, akibat pertama adalah turunnya tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangannya. Tanpa audit independen, pengguna laporan keuangan harus lebih mengandalkan pernyataan manajemen sendiri, sehingga risiko salah saji, bias, atau informasi yang tidak lengkap menjadi lebih tinggi. Audit ada justru untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat sebagai dasar opini independen tanpa proses itu, kredibilitas laporan keuangan akan melemah.

Akibat kedua, perusahaan menjadi lebih rentan terhadap fraud, kesalahan pencatatan, dan kelemahan pengendalian internal yang tidak terdeteksi. Banyak skandal korporasi menunjukkan bahwa ketika kualitas pengawasan keuangan lemah, masalah bisa membesar menjadi salah saji besar, krisis likuiditas, bahkan kebangkrutan. IFAC mencatat bahwa berbagai kegagalan dan skandal perusahaan besar telah merusak kepercayaan publik pada sistem pelaporan keuangan, terutama ketika perusahaan runtuh tanpa sinyal peringatan yang memadai.

Akibat ketiga, perusahaan bisa mengalami kesulitan memperoleh pinjaman, investasi, atau mitra bisnis. Bank, investor, dan calon partner biasanya menilai laporan keuangan auditan sebagai sumber informasi yang lebih andal dibanding laporan yang belum diaudit. Karena itu, perusahaan yang tidak diaudit sering dipandang lebih berisiko, terutama bila skala usahanya besar atau transaksinya kompleks. Hal ini merupakan implikasi logis dari fungsi audit sebagai penguat keandalan dan transparansi laporan keuangan.

Akibat keempat, untuk perusahaan yang secara regulasi wajib diaudit, tidak melakukan audit dapat menimbulkan ketidakpatuhan hukum atau pasar modal. Di Indonesia, OJK mengatur penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik melalui POJK No. 14/POJK.04/2022. Dalam praktik pasar modal, laporan keuangan tahunan emiten/perusahaan publik pada dasarnya merupakan bagian dari rezim pelaporan yang menuntut akuntabilitas tinggi dan keterlibatan auditor independen. Jadi, bagi entitas yang memang wajib diaudit, tidak melaksanakan audit dapat memicu masalah kepatuhan, sanksi administratif, keterlambatan pelaporan, dan penurunan reputasi di mata pasar.

Di era digital, dampak tidak diaudit bisa lebih serius karena transaksi elektronik menghasilkan data yang sangat banyak, sangat cepat, dan tersebar di banyak platform. Tanpa audit, perusahaan berisiko tidak menyadari adanya anomali data, kelemahan kontrol akses, rekonsiliasi yang gagal, atau manipulasi jejak transaksi. World Bank menekankan bahwa tanpa audit trail yang jelas, dana atau transaksi dapat “hilang” tanpa akuntabilitas yang memadai. Ini menunjukkan bahwa pada lingkungan digital, ketiadaan audit bukan hanya masalah administrasi, tetapi juga masalah tata kelola dan pengendalian risiko.

2. *Peer Review* adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

a. Berikanlah analogi alasan pentingnya *peer review* bagi KAP dan Perusahaan

**Jawab :** Peer review penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) karena fungsinya mirip seperti guru yang diperiksa cara mengajarnya oleh sesama guru yang berpengalaman. Tujuannya bukan untuk menjatuhkan, tetapi untuk memastikan apakah cara kerja, prosedur, dan kualitas hasil pekerjaannya sudah sesuai standar profesi. Dalam konteks KAP, peer review membantu menilai apakah sistem mutu, pelaksanaan audit, dan kepatuhan terhadap standar profesional sudah berjalan dengan baik. AICPA menjelaskan bahwa standar peer review dipakai untuk mengatur bagaimana review direncanakan, dilakukan, dan dilaporkan, sedangkan PCAOB menekankan bahwa penelaahan mutu dan inspeksi diperlukan untuk mendorong perbaikan kualitas audit dan mendeteksi kelemahan dalam sistem pengendalian mutu firma audit.

Kalau dibuat analogi yang lebih sederhana, peer review bagi KAP itu seperti servis berkala pada kendaraan. Mobil bisa saja masih berjalan, tetapi belum tentu semua bagiannya aman dan optimal. Dengan servis, kerusakan kecil bisa ditemukan sebelum menjadi masalah besar. Begitu juga dengan KAP: peer review membantu menemukan kekurangan dalam dokumentasi audit, supervisi tim, penerapan independensi, atau pengendalian mutu sebelum kekurangan itu berdampak pada salah opini audit atau menurunkan kepercayaan publik. Standar mutu audit internasional juga bergerak ke arah sistem quality management yang lebih proaktif dan berbasis risiko, sehingga penilaian seperti ini makin penting.

Bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP, peer review juga penting karena perusahaan pada akhirnya membutuhkan auditor yang benar-benar berkualitas. Analogi yang cocok adalah pasien yang ingin ditangani oleh rumah sakit yang dokternya juga diawasi kualitas praktiknya. Perusahaan akan lebih tenang jika laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang kualitas kerjanya ikut ditelaah secara profesional. Dengan begitu, hasil audit lebih dapat dipercaya oleh manajemen, investor, kreditur, dan regulator. IFAC menekankan bahwa audit yang berkualitas membantu pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola menilai ketahanan informasi keuangan dan kontrol perusahaan, sementara PCAOB menyatakan

pengawasan terhadap firma audit bertujuan melindungi investor dan kepentingan publik melalui laporan audit yang akurat dan independen.

Jadi, alasan pentingnya peer review bagi KAP adalah untuk menjaga dan meningkatkan mutu profesi, sedangkan bagi perusahaan adalah untuk memastikan bahwa pihak yang mengaudit mereka memang layak dipercaya. Peer review pada akhirnya bukan hanya menguntungkan auditor, tetapi juga menjaga kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

**Jawab :** Kalau tidak ada peer review, dampak pertamanya adalah kualitas kerja KAP menjadi lebih sulit dikontrol secara objektif. Artinya, sebuah KAP bisa saja merasa prosedurnya sudah benar, padahal sebenarnya ada kekurangan yang tidak disadari. Tanpa penelaahan dari sesama profesional, kelemahan dalam perencanaan audit, pengumpulan bukti, supervisi staf, atau dokumentasi bisa terus berulang. PCAOB menjelaskan bahwa proses inspeksi dan evaluasi mutu firma audit memang dirancang untuk menemukan kekurangan dan mendorong perbaikan, jadi tanpa mekanisme seperti itu, peluang perbaikan sistematis akan jauh berkurang.

Dampak berikutnya adalah risiko salah saji, kelalaian, dan kegagalan audit menjadi lebih besar. Jika kualitas pekerjaan auditor tidak pernah ditelaah, ada kemungkinan opini audit diberikan atas dasar prosedur yang kurang memadai. Dalam jangka panjang, hal ini dapat merugikan perusahaan klien karena laporan keuangan yang seharusnya menjadi dasar pengambilan keputusan justru tidak diuji dengan kualitas yang cukup. Bagi investor dan kreditur, kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan pada hasil audit. IFAC juga menekankan bahwa kualitas audit sangat berkaitan dengan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan.

Selain itu, jika tidak ada peer review, reputasi profesi akuntan publik bisa ikut menurun. Alasannya sederhana: masyarakat akan sulit percaya pada profesi yang memeriksa pihak lain tetapi tidak ikut diperiksa kualitas kerjanya. Dalam profesi apa pun, pengawasan sejawat penting untuk menjaga standar bersama. AICPA menempatkan peer review sebagai bagian dari kerangka profesional untuk memastikan kepatuhan terhadap standar, sedangkan IFAC melalui benchmark

quality assurance menegaskan bahwa sistem penjaminan mutu merupakan praktik penting dalam menjaga kredibilitas profesi akuntansi.

Bagi perusahaan, ketiadaan peer review juga dapat berdampak tidak langsung pada menurunnya keyakinan terhadap auditor yang mereka gunakan. Jika kualitas KAP tidak pernah diuji oleh pihak profesional lain, maka perusahaan berisiko memakai jasa auditor yang mutu kerjanya sebenarnya lemah. Akibatnya, laporan keuangan yang sudah diaudit pun bisa tetap diragukan. Pada akhirnya, yang dirugikan bukan hanya KAP, tetapi juga perusahaan klien, investor, kreditur, dan pasar secara umum.

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

**Jawab :** Akuntansi dan auditing berbeda walaupun saling berhubungan: akuntansi berfokus pada proses mencatat, menggolongkan, meringkas, sampai menyajikan transaksi keuangan menjadi laporan keuangan, sedangkan auditing berfokus pada memeriksa dan menilai apakah laporan keuangan yang telah disusun itu sudah wajar, didukung bukti yang cukup, dan sesuai dengan standar yang berlaku; dengan kata lain, akuntansi itu “membuat” informasi keuangan, sementara auditing itu “menguji” kebenaran dan kewajaran informasi tersebut. Ilustrasinya sederhana: bagian akuntansi diibaratkan seperti koki yang menyiapkan makanan dari bahan mentah sampai siap disajikan, sedangkan auditor adalah penguji mutu yang memeriksa apakah makanan itu dibuat dengan bahan yang benar, proses yang tepat, dan hasil yang layak disajikan; jadi, akuntansi menghasilkan laporan keuangan, sementara audit memberi penilaian atas kualitas laporan tersebut. Penjelasan ini sejalan dengan artikel nasional yang menyebut akuntansi sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi pengambilan keputusan, sementara kajian audit menegaskan bahwa audit berkaitan dengan penilaian kualitas laporan keuangan melalui pemeriksaan independen dan pemberian opini atas kewajarannya (Kalumata et al., 2016; Sari, 2009 Kewo & Afandi, 2021).

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Peranyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?

**Jawab :** Pengendalian intern sangat penting dalam proses audit karena menjadi dasar bagi auditor untuk menilai apakah sistem perusahaan mampu mencegah atau mendeteksi kesalahan dan kecurangan secara tepat waktu. Semakin baik pengendalian intern suatu perusahaan, semakin besar keyakinan auditor bahwa proses pencatatan dan pelaporan keuangannya berjalan dengan tertib, sehingga auditor dapat merancang prosedur audit yang lebih tepat dan efisien. Dalam audit modern, auditor juga mempertimbangkan internal control over financial reporting karena kelemahan pengendalian dapat meningkatkan risiko salah saji material pada laporan keuangan. Dengan kata lain, pengendalian intern membantu auditor memahami risiko, menentukan luas pengujian, dan menilai apakah laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. COSO menegaskan bahwa pengendalian intern dirancang untuk memberi keyakinan memadai atas pencapaian tujuan operasi, pelaporan, dan kepatuhan, sedangkan PCAOB menjelaskan bahwa audit pengendalian intern atas pelaporan keuangan terintegrasi dengan audit laporan keuangan karena pengendalian yang lemah dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

**Jawab :** Fungsi pengendalian intern perusahaan pada dasarnya adalah untuk membantu perusahaan mencapai tujuan secara aman, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara umum, fungsi pengendalian intern meliputi: melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan atau kehilangan, menjaga keandalan laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional supaya kegiatan perusahaan berjalan sesuai rencana, mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen serta peraturan yang berlaku, dan mencegah maupun mendeteksi kecurangan atau kesalahan sedini mungkin. Dalam kerangka COSO, fungsi ini dijalankan melalui lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Jadi, pengendalian intern bukan hanya alat pengawasan, tetapi juga sarana untuk menjaga stabilitas, akuntabilitas, dan keberlangsungan perusahaan.

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?

**Jawan :** Sistem sampling diterapkan karena auditor tidak harus memeriksa seluruh transaksi untuk memperoleh bukti audit yang memadai. Dalam praktik audit, jumlah transaksi dan bukti perusahaan biasanya sangat banyak, sehingga pemeriksaan penuh akan memakan waktu, tenaga, dan biaya yang besar. Penelitian Surya Raharja dalam *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* menjelaskan bahwa untuk memperoleh bukti yang memadai auditor tidak perlu menguji semua transaksi yang ada, dan karena pertimbangan cost-benefit sebagian besar bukti audit memang diperoleh melalui sampling. Penelitian itu juga menegaskan bahwa ada dua pendekatan umum dalam sampling audit, yaitu sampling statistik dan sampling nonstatistik.

- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

**Jawab :** Metode yang paling tepat tidak selalu sama untuk semua kondisi, karena harus disesuaikan dengan tujuan audit dan karakteristik akun yang diperiksa. Namun, jika pertanyaannya meminta satu metode yang sering dianggap paling tepat untuk pengujian rinci nilai rupiah transaksi, maka Monetary Unit Sampling (MUS) dapat menjadi pilihan yang kuat. Artikel di *Jurnal Ilmiah ESAI* menunjukkan penggunaan MUS pada audit akun beban operasional PT ABC oleh KAP EFG, dan menjelaskan bahwa auditor memakai metode ini dalam prosedur test of detail untuk menentukan item sampel secara terukur. Di sisi lain, studi Raharja menunjukkan bahwa secara umum auditor di lapangan masih banyak menggunakan sampling nonstatistik, meskipun sampling statistik lebih terstruktur karena pemilihannya berbasis probabilitas dan hasilnya dapat dievaluasi secara matematis. Jadi, jawaban yang aman adalah: sampling diterapkan untuk efisiensi dan tetap memperoleh bukti yang memadai, sedangkan metode yang paling tepat bergantung pada kebutuhan audit; tetapi bila menginginkan metode yang lebih objektif dan terukur, sampling statistik seperti MUS lebih tepat digunakan.

## Refrensi :

- American Institute of Certified Public Accountants. (n.d.). *Clarified AICPA standards for performing and reporting on peer reviews*. AICPA. <https://www.aicpa-cima.com/resources/download/clarified-aicpa-standards-for-performing-and-reporting-on-peer-reviews>
- American Institute of Certified Public Accountants. (n.d.). *Standards and statements*. AICPA. <https://www.aicpa-cima.com/resources/landing/standards-and-statements>
- International Auditing and Assurance Standards Board. (n.d.). *Overall objectives of the independent auditor and the conduct of an audit in accordance with international standards on auditing*. IAASB. <https://www.iaasb.org>
- International Federation of Accountants. (n.d.). *Achieving high-quality audits*. IFAC. <https://www.ifac.org/what-we-do/speak-out-global-voice/points-view/achieving-high-quality-audits>
- International Federation of Accountants. (n.d.). *Building public confidence in audit: Fraud, going concern, public perception*. IFAC. <https://www.ifac.org/knowledge-gateway/discussion/building-public-confidence-audit-fraud-going-concern-public-perception>
- International Federation of Accountants. (n.d.). *Data analytics: An information resource for IFAC members*. IFAC. <https://www.ifac.org/publications/data-analytics-information-resource-ifac-members>
- International Federation of Accountants. (n.d.). *New quality management standards: A tremendous opportunity for PAOs*. IFAC. <https://www.ifac.org/knowledge-gateway/discussion/new-quality-management-standards-tremendous-opportunity-paos>
- International Federation of Accountants. (n.d.). *Quality management*. IFAC. <https://www.ifac.org/knowledge-gateway/discussion/quality-management>
- Kalumata, M. Y., Ilat, V., & Warongan, J. D. L. (2015). *Evaluasi sistem dan prosedur akuntansi aset tetap pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Sangihe*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9733>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik*. OJK. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Keuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Public Company Accounting Oversight Board. (n.d.). *AS 1105: Audit evidence*. PCAOB. <https://pcaobus.org/oversight/standards/auditing-standards/details/AS1105>
- Public Company Accounting Oversight Board. (n.d.). *Inspections*. PCAOB. <https://pcaobus.org/oversight/inspections>
- Raharja, S. (2008). Studi empiris mengenai penerapan metode sampling audit dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode sampling audit oleh auditor BPK. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 15(1), 54–66.
- Rismawati, R., Nurmala, N., & Maryani, M. (2021). Penentuan sampling audit menggunakan metode monetary unit sampling (MUS) pada akun beban operasional PT ABC oleh KAP EFG. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 15(1). <https://doi.org/10.25181/esai.v15i1.2396>
- Sari, M. P. (2010). Analisis perbandingan SPAP, IAS, dan SPKN. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jda.v2i1.1929>
- Sipayung, Y. A. I., & Morasa, J. (2021). Evaluasi audit internal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah (Studi kasus pada Inspektorat Kota Tomohon). *Jurnal EMBA*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/emba/article/view/35060>
- World Bank. (2023). *Fraud risks in fast payments*. World Bank. [https://fastpayments.worldbank.org/sites/default/files/2023-10/Fraud%20in%20Fast%20Payments\\_Final.pdf](https://fastpayments.worldbank.org/sites/default/files/2023-10/Fraud%20in%20Fast%20Payments_Final.pdf)
- World Bank. (n.d.). *Enhancing transparency: The impact of blockchain-based audit trails on public financial management*. World Bank Blogs. <https://blogs.worldbank.org/en/governance/enhancing-transparency--the-impact-of-blockchain-based-audit-tra>